

A Case Report:
**COMPREHENSIVE MIDWIFERY CARE FOR ANEMIA
FOR MRS N AND HER NEONATE AT THE ALIANYANG HEALTH CENTER**

Tarisa Miranda¹, Ummy Yuniyanti², Eliyana Lulianthy³, Daevi Khariunisa⁴

¹²³⁴Midwifery Diploma III Program, Aisyiyah Pontianak Polytechnic
Jl. Ampera No. 9, Pontianak, Kalimantan Barat
mrndtarisa@gmail.com

ABSTRACT

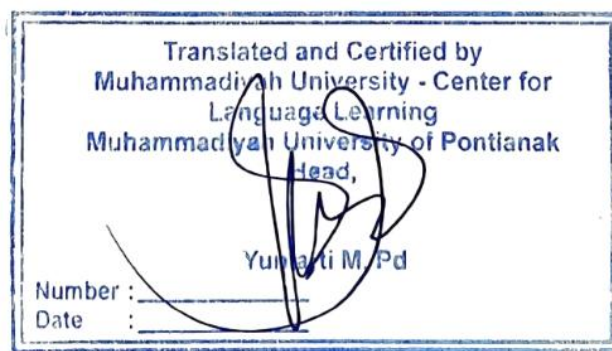
Background: Anemia is a medical condition characterized by a reduction in the number of red blood cells (erythrocytes) or a decrease in hemoglobin levels within the circulatory system, thereby impairing the blood's ability to transport oxygen effectively to various tissues in the body (Arbainah et al., 2024). A case study indicates that the primary cause of maternal mortality rate (MMR) is postpartum hemorrhage (WHO, 2021). Data from the Family Health and Nutrition Department at the West Kalimantan Provincial Health Office reveals that the maternal mortality rate is 214 per 100,000 live births, whereas Pontianak Regency reports a rate of 19 per 10,000 live births (Health Office, 2021). Furthermore, the Basic Health Research conducted in 2019 identified that 84.6% of anemia cases occurred among pregnant women. This finding is corroborated by data from the Inter-Census Population Survey (SUPAS) of West Kalimantan Province in 2021, which indicated that approximately 9.2% of pregnant women were affected by anemia (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2020).

Case Report: Comprehensive midwifery care was administered at the Alianyang Health Center from June 13, 2023, to November 24, 2023. The information utilized in this report is derived from primary data sources.

Discussion: This case report delineates midwifery care provided to a pregnant woman diagnosed with anemia, utilizing the SOAP method for structured documentation.

Conclusion: Mrs. N and her neonate received comprehensive midwifery care in accordance with Varney's 7-step protocol, organized in a SOAP format. The report identifies a discrepancy between theoretical knowledge and practical implementation, specifically relating to maternal hemoglobin levels, the duration of premature labor, and the application of leaves to the baby's umbilical cord.

Keywords: Care, Midwifery, Comprehensive, Anemia



Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. N Dengan Anemia Dan By. Ny. N di Puskesmas Alianyang

Tarisa Miranda¹, Ummy Yuniyanti², Eliyana Lulianthy³, Daevi Khariunisa⁴

¹²³⁴Program Studi DIII Kebidanan Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

Jl. Ampera No. 9, Pontianak, Kalimantan Barat

mrndtarisa@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Anemia adalah kondisi di mana jumlah sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau kadar hemoglobin menurun, sehingga tidak dapat menjalankan fungsinya untuk mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Arbainah et al., 2024). Dalam data yang diperoleh pada studi kasus menunjukkan bahwa penyebab utama pada AKI yakni perdarahan postpartum (WHO, 2021). Pada tahun 2021, Data Kesehatan dan Gizi Keluarga Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat ditemukan jumlah AKI 214 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di Kabupaten Pontianak sebesar 19 per 10.000 kelahiran hidup (Dinkes, 2021). Pada data Riskesdas di 2019, Berkisar 84,6% anemia ditemukan pada ibu hamil, sedangkan data pada SUPAS Provinsi Kalimantan Barat di tahun 2021 angka ibu hamil dengan kejadian anemia berkisar 9,2% (Kemenkes RI, 2020).

Laporan Kasus : Asuhan Komprehensif diberikan di Puskesmas Alianyang mulai dari 13 Juni 2023 – 24 November 2023. Jenis data yang dipakai yakni data primer.

Diskusi : Laporan kejadian ini merinci asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia memakai metode SOAP.

Simpulan : Ny. N dan By. Ny. N sudah menerima perawatan kebidanan menyeluruh, mematuhi aturan 7 langkah Varney yang disusun dalam format SOAP, ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan kejadian di lapangan pada kadar Hemoglobin ibu yang, durasi persalinan terlalu cepat, pemberian dedaunan pada tali pusat By. Ny. N.

Kata Kunci : Asuhan, Kebidanan, Komprehensif, Anemia

ABSTRACT

Background: Anemia is a medical condition characterized by a reduction in the number of red blood cells (erythrocytes) or a decrease in hemoglobin levels within the circulatory system, thereby impairing the blood's ability to transport oxygen effectively to various tissues in the body (Arbainah et al., 2024). A case study indicates that the primary cause of maternal mortality rate (MMR) is postpartum hemorrhage (WHO, 2021). Data from the Family Health and Nutrition Department at the West Kalimantan Provincial Health Office reveals that the maternal mortality rate is 214 per 100,000 live births, whereas Pontianak Regency reports a rate of 19 per 10,000 live births (Health Office, 2021). Furthermore, the Basic Health Research conducted in 2019 identified that 84.6% of anemia cases occurred among pregnant women. This finding is corroborated by data from the Inter-Census Population Survey (SUPAS) of West Kalimantan Province in 2021, which indicated that approximately 9.2% of pregnant women were affected by anemia (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2020).

Case Report: Comprehensive midwifery care was administered at the Alianyang Health Center from June 13, 2023, to November 24, 2023. The information utilized in this report is derived from primary data sources. Discussion: This case report delineates midwifery care provided to a pregnant woman diagnosed with anemia, utilizing the SOAP method for structured documentation.

Conclusion: Mrs. N and her neonate received comprehensive midwifery care in accordance with Varney's 7-step protocol, organized in a SOAP format. The report identifies a discrepancy between theoretical knowledge and practical implementation, specifically relating to maternal hemoglobin levels, the duration of premature labor, and the application of leaves to the baby's umbilical cord.

Keywords: Care, Midwifery, Comprehensive, Anemia

PENDAHULUAN

Perawatan kebidanan komprehensif dalam pelayanan kebidanan adalah pelayanan yang mencakup penilaian secara menyeluruh dan berkelanjutan terhadap masa nifas, kehamilan, bayi baru lahir dan persalinan. Pendekatan holistik ini bermaksud untuk mengurangi resiko angka kematian ibu di Indonesia, dalam menghadapi tantangan kesehatan global yang signifikan terkait (WHO, 2016).

Berlandaskan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2020, kira-kira 295.000 kematian ibu di seluruh dunia dapat disebabkan oleh komplikasi yang berhubungan dengan tekanan darah tinggi selama kehamilan, khususnya preeklamsia dan eklamsia, infeksi postpartum, perdarahan serta tindakan aborsi yang tidak aman. Data pada studi kejadian menunjukkan bahwa penyebab utama untuk AKI yakni perdarahan postpartum (WHO, 2021). (WHO, 2021). Pada tahun 2021, Data Kesehatan dan Gizi Keluarga dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat mengungkapkan kenyataan yang memprihatinkan: tercatat 185 kejadian kematian ibu. Statistik ini menunjukkan angka kematian ibu kira-kira 214 kematian per 100.000 kelahiran hidup di seluruh provinsi, berdasarkan total 85.413 kelahiran hidup. Khusus di Kabupaten Pontianak, angka kematian ibu dilaporkan sebesar 19 kematian per 10.000 kelahiran hidup (Dinkes, 2021).

Data WHO mencatat bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) dunia di tahun 2020 sejumlah 2.350.000. berlandaskan data ASEAN, AKB tertinggi ditemukan di Myanmar sebesar 22 / 1000 kelahiran hidup, dan terendah ditemukan di Singapura dengan angka sebesar 0,80 / 1000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Pada tahun 2020, Direktorat Kesehatan Keluarga mengungkapkan bahwa Indonesia menghadapi angka kematian bayi (AKB) yang memprihatinkan, dengan 20.266 kejadian yang dilaporkan. Kontributor utama dari kematian tragis ini termasuk Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), asfiksia, infeksi, kelainan bawaan, dan tetanus neonatal. Lebih lanjut, *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) menunjukkan bahwa hingga 21 September 2021, penyebab kematian bayi yang paling signifikan tetap konsisten, dengan BBLR mencapai 29,21%, asfiksia sebesar 27,44%, dan infeksi sebesar 5,4% (Kemenkes RI, 2023).

Di Kalimantan Barat, data tahun 2019 menunjukkan bahwa penyebab kematian ibu saat melahirkan yang cukup tinggi adalah pendarahan, yakni sejumlah 35 kejadian atau 29,91% dari total kematian. Selain itu, hipertensi dalam kehamilan menyumbang kira-kira 25 kejadian (21,37%), sedangkan kelainan yang berhubungan dengan sistem perdarahan dan infeksi masing-masing sejumlah 6 kejadian (5,13%). Persalinan lama tercatat sejumlah 1 kejadian (0,85%), dan faktor lain sejumlah 44 kejadian (33,61%). Korelasi antara kematian ibu akibat pendarahan dengan status gizi ibu hamil tidak dapat diabaikan. Ibu hamil yang mengalami anemia dan kekurangan energi kronis memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami pendarahan baik saat melahirkan maupun pada fase pascapersalinan (Dinker Kalbar, 2021).

Anemia ialah keadaan medis yang ditandai dengan kekurangan banyak nya sel darah merah atau berkurangnya konsentrasi hemoglobin (Hb) didalam darah, yang mengakibatkan pasokan oksigen tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Salah satu jenis anemia yang umum, terutama yang umum terjadi selama kehamilan, adalah anemia defisiensi besi. Keadaan ini muncul akibat asupan zat besi yang tidak mencukupi melalui makanan, penurunan penyerapan zat besi, dan kenaikan kebutuhan zat besi selama masa kritis ini (Dewi *et al.*, 2022).

Inisiatif pemerintah Indonesia untuk menurunkan angka kematian ibu mencerminkan komitmen untuk menjamin bahwasanya semua ibu memiliki akses terhadap layanan kesehatan berkualitas tinggi. Ini termasuk perawatan kesehatan ibu yang komprehensif, bantuan terampil selama persalinan yang diberikan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas medis, serta perawatan pascanatal yang penting bagi ibu dan bayi baru lahir mereka. Selain itu, penyediaan layanan rujukan khusus untuk komplikasi dan keluarga berencana pascanatal sangat penting dalam upaya ini. Langkah-langkah ini sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014, yang menekankan pentingnya kesehatan janin, serta kesejahteraan bayi baru lahir dan bayi (Kemenkes, 2021).

LAPORAN KASUS

Studi kejadian ini memakai metode wawancara dan observasi serta manajemen 7 langkah varney yang diberikan pada Ny. N dari tanggal 13 Juni 2023 – 24 November 2023. Dengan Subjeknya yaitu Ny. N usia 26 tahun dan By. Ny. N. Tipe data primer melibatkan pendekatan komprehensif terhadap pengumpulan data, yang meliputi observasi, pemeriksaan, anamnesis, dan dokumentasi menyeluruh. Analisa data selanjutnya dilaksanakan melalui proses perbandingan dengan teori-teori yang sudah ditetapkan, sehingga memungkinkan pemahaman dengan membandingkan kesenjangan antara teori dan temuan yang lebih mendalam pada kasus.

POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK

| Tabel 1. Laporan Dalam Kasus

Keterangan	Temuan
Kehamilan	a. Kadar HB ibu 8,2 gr/dl di usia kehamilan 38 minggu
Persalinan	a. Durasi persalinan yang cepat (dari pukul 02.30 wib - pukul 03.10 wib)
Bayi Baru Lahir	a. Tali pusat bayi diberi dedaunan

DISKUSI

1. Kehamilan

Dari hasil subjektif ibu mengatakan ada keluhan pusing dan pola istirahat yang tidak teratur. Data objektif yang dilakukan peneliti pada pemeriksaan fisik dijumpai konjungtiva tampak pucat dan pemeriksaan penunjang, didapati hasil pemeriksaan HB ibu yakni 8,2 gr/dl di usia kehamilan 38 minggu. Sedangkan teori mengatakan klasifikasi kategori anemia dilihat dari hasil pemeriksaan

penunjang yakni kadar normalnya : 11 gr%, anemia ringan : 9 – 10 gr%, anemia sedang 7 – 8 gr% dan anemia berat : <7 gr% (Manuaba and Manuaba, 2010). Sehingga pada kejadian ini Ny. N dikategorikan dalam anemia sedang.

2. Persalinan

Berdasarkan hasil pengkajian data objektif di proses persalinan, ditemui kesenjangan yakni durasi persalinan yang cepat. Pada pukul 02.30 wib dilakukan pemeriksaan dalam didapati hasil pembukaan 4cm, sedangkan pada pukul 03.10 wib dilakukan pemeriksaan ulang didapati hasil ibu sudah pembukaan lengkap (memasuki Kala II). Sedangkan berlandaskan teori yang ada, untuk Kala I fase aktif bisa berlangsung selama 6 jam dimulai dari pembukaan 4 cm sampai pembukaan lengkap (10 cm). Dalam hal ini terjadi kecepatan rata – rata 1 cm per jam untuk primigravida dan 1 – 2 cm untuk multipara (Prihartini and Azizah, 2018).

3. Bayi Baru Lahir

Pada pemeriksaan kunjungan naeonatal pertama (KN 1) didapati hasil bahwa Ny. N masih berpegang teguh pada kepercayaan adat istiadat, sehingga didapati pada tali pusat bayi masih diberikan ramuan, seperti tali pusat bayi diberikan dedaunan. Dan karena hal ini menyebabkan tali pusat bayi menjadi berbau. Berlandaskan teori yang ada cara merawat tali pusat bayi baru lahir yakni dengan memakai kassa steril guna menjaga tali pusat untuk tetap dalam kondisi kering dan bersih. Serta hal ini bisa mengurangi risiko terjadinya infeksi pada tali pusat yang bisa berdampak pada lama pelepasan tali pusat bayi (Soeharto *et al.*, 2023).

KESIMPULAN

Selama dilakukannya pemeriksaan dan pengkajian pada Ny. N dan By. Ny. N dijumpai hasil adanya perbedaan antara teori dan hasil yang didapatkan di lahan praktik, yakni pada kehamilan hasil pemeriksaan penunjang ibu 8,2 gr/dl, pada persalinan dengan durasi yang cepat, pada bayi baru lahir yang diberikan ramuan dedaunan pada tali pusat bayi.

PERSETUJUAN PASIEN

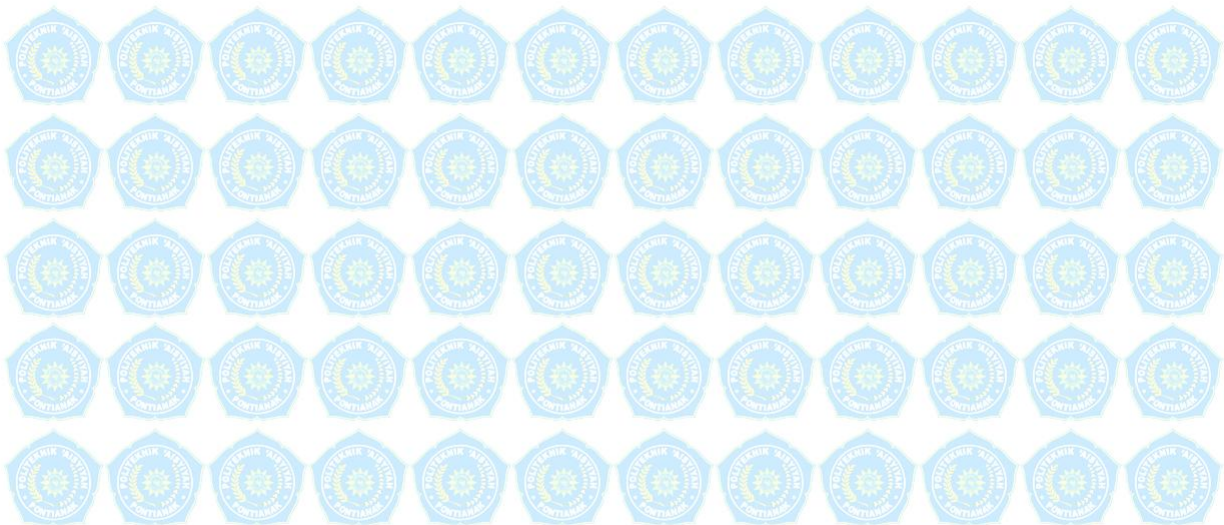
Peneliti melakukan pengkajian ini dengan adanya persetujuan pasien yang tercatat pada lembar *informed consent*.

REFERENSI

- Arbainah, S., Friscila, I., Fitriani, A., & Hartinah, H. (2024). Studi Karakteristik Pada Kejadian Anemia Pada Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabaru. *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 48–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/quwell.v1i2.158>
- ASEAN Secretariat (2020) ‘ASEAN Annual Report 2020-2021 We Care, We Prepare, We Prosper’.
- Dewi, T. K. *et al.* (2022) ‘Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Deteksi Penyakit Tuberkulosis Di Wilayah Puskesmas Karang Rejo Metro’, *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(2), pp. 68–71.
- Dinker Kalbar (2021) ‘Profil Kesehatan Kalimantan Barat 2021’, *Profil Kesehatan Kalimantan Barat*, 20(81).
- Dinkes (2021) ‘Profil Kesehatan Indonesia’, *Pusdatin Kemenkes.Go.Id.* NPP. 6171052A2000001
- Kemenkes (2021) ‘Kemenkes RI 2021’.
- Kemenkes RI (2020) ‘Profil Kementrian Kesehatan’, *Scienses as Culture*, 1(4).
- Kemenkes RI (2023) ‘Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/2197/2023 Tentang Formularium Nasional’.
- Manuaba, I. A. C. and Manuaba, I. B. G. (2010) *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. Available at: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:220949600>.
- Prihartini, S. D. and Azizah, N. (2018) *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Sleman: Pustaka Panasea.
- Soeharto, B. *et al.* (2023) ‘Perbedaan Perawatan Tali Pusat dengan Memakai Kassa Steril, Kassa Bethadine dan Kassa Alkohol dengan Lamanya Lepas Tali Pusat Bayi’, *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 13(25). Available at: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:258029748>.
- WHO (2016) ‘World Health Statistics’, *World Health Organization*, 1.
- WHO (2021) ‘World Health Statistics’, *In World Health Organization*, 53.

PERPUSTAKAAN

NPP. 6171052A2000001



POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK